



دفتر مقام معظم رهبری

www.rahbari.ir

---

## **Terima Kasih Sejati Kepada Rakyat Dengan Berupaya Mengatasi Pelbagai Persoalan - 11 /Apr/ 2024**

---

Pemimpin Agung Revolusi Islam, dalam pertemuan dengan pejabat pemerintah, duta negara-negara Islam, dan berbagai lapisan masyarakat pada pagi hari ini (Rabu, 10/4) dalam momen angka Idul Fitri, mengapresiasi partisipasi luar biasa dan semangat yang tinggi dari rakyat Iran dalam peringatan Hari Quds sedunia, dan menekankan bahwa penghargaan yang sebenarnya terhadap rakyat akan terwujud melalui upaya terus-menerus para pejabat dalam menyelesaikan masalah-masalah dan mengorganisir upaya-upaya tersebut.

Pemimpin Revolusi Islam, dalam pertemuan tersebut, mengucapkan selamat Idul Fitri dan menyampaikan harapan kebahagiaan dan berkah bagi rakyat Iran dan seluruh umat Muslim, sambil menekankan pentingnya atmosfer spiritual yang luar biasa selama bulan suci Ramadan, beliau menyebutkan peringatan Hari Quds tahun ini sebagai manifestasi lain dari kegemilangan rakyat Iran selama bulan Ramadan yang berkah. Ia menambahkan bahwa peringatan Hari Quds yang luar biasa tersebut merupakan gerakan politik dan internasional yang mengagumkan, yang menurut laporan para ahli, dengan kehadiran massa yang padat dan lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya, menjadi ungkapan nyata dari kegembiraan yang luas.

Pemimpin Agung, dengan menyampaikan apresiasi kepada rakyat Iran atas kepeloporan mereka di semua bidang spiritual, sosial, dan politik, mengatakan bahwa ucapan terima kasih verbal saja tidaklah cukup, dan menekankan kepada para pejabat bahwa rakyat perlu mendapatkan apresiasi yang nyata. Ia menyarankan agar tindakan dan rencana yang disebutkan oleh Presiden Iran diterapkan dan direncanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga kemajuan dapat dicapai melalui upaya yang berkelanjutan dan teratur, dan dengan rasa tanggung jawab dan usaha yang terlihat pada para pejabat.

Di bagian lain dari pidatonya, Pemimpin Revolusi Islam menyatakan bahwa masalah Gaza tidak dapat diabaikan dan merupakan salah satu masalah utama dunia Islam yang membutuhkan perasaan tanggung jawab bersama. Ia menambahkan bahwa hati-hati semua bangsa, bahkan non-Muslim, bersama kaum Palestina dan Gaza, yang ditunjukkan pada demonstrasi di Afrika, Asia, Eropa, dan bahkan Amerika atas pelbagai tindakan kejahatan Zionis.

Pemimpin Revolusi Islam melihat berubahnya isu Palestina menjadi isu utama di antara bangsa-bangsa, meskipun dominasi jangka panjang Zionis atas media dunia dan penghalangan mereka terhadap penyebaran suara dan pesan Palestina dimana hal ini menunjukkan terdepannya isu Palestina dalam dunia Islam. Ia menambahkan bahwa meskipun rasa tanggung jawab yang dirasakan oleh bangsa-bangsa, sayangnya sebagian negara tidak melaksanakan kewajiban mereka.

Pemimpin Agung Imam Ali Khamenei menyebutkan bahwa keterlibatan beberapa negara Islam dalam membantu rezim Zionis pada saat puncak kejahatannya terhadap perempuan dan anak-anak merupakan pengkhianatan terhadap umat Islam dan juga terhadap negara mereka sendiri, karena bantuan tersebut pada dasarnya merupakan bantuan untuk menghancurkan diri mereka sendiri.

Ia menyebutkan bahwa saran dan harapan pasti Republik Islam Iran adalah pemutusan hubungan politik dan ekonomi antara negara-negara Islam dengan rezim Zionis, dan menekankan bahwa jika dilakukan referendum di negara-negara Islam, harapan ini adalah harapan semua umat Muslim. Paling minimal dari harapan ini adalah agar negara-negara Islam memutuskan hubungan mereka dengan rezim Zionis secara sementara selama berlangsungnya kejahatan, dan tidak membantu mereka.



Pada awal pertemuan tersebut, Presiden Raisi memuji peserta Hari Quds yang merupakan "perlindungan atas kemenangan strategis kubu resistensi " dan "persatuan Islam yang berpusat pada Gaza dan Quds" sebagai salah satu prestasi Ramadan tahun ini.

---

Dalam bagian lain dari pidatonya, Presiden Raisi, dengan menyebutkan kesiapan kekuatan tiga kekuatan untuk mendorong tujuan slogan tahun ini, yaitu "lompatan produksi dengan partisipasi rakyat", berbicara kepada produsen dan pelaku ekonomi. Dia menyatakan bahwa seperti halnya tahun lalu, 69 miliar dolar mata uang asing dialokasikan untuk impor barang-barang pokok dan pemenuhan kebutuhan perusahaan-produk dan jasa. Saat ini, tidak ada masalah dalam memenuhi kebutuhan valuta asing negara.

Presiden, dengan menyebutkan peningkatan yang signifikan dalam indikator ekonomi dibandingkan dengan tahun 90-an (Syamsiah), menganggap koherensi dan kohesi sebagai prasyarat untuk lebih banyak prestasi, dan berharap bahwa perkembangan saat ini dalam politik internasional akan membuka jalan untuk mendirikan tatanan dunia yang adil.[SZ]